BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, adalah "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial."[1] Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan memajukan pendidikan yang operasionalnya diatur melalui Undang-undang. Sebagai konsekuensi logis dari adanya arah tujuan nasional, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Penyelenggaran pendidikan oleh pemerintah dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.

Pendidikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah :

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

[1] Tim Penyusun, *Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI Cetakan keempatbelas, 2015, 3.

> memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Maka perlu lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina

---

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Suharsimi menjelaskan bahwa :

> Kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.[4]

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu menurut Mulyasa kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7.

banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.[5]

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Hendaknya mampu menggerakkan pengikutnya untuk berlomba dalam kebaikan menurut bakatnya, sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَلِكُلٍّ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ ... (:**البقرة** : ١٤٨)

Artinya : "*Tiap-tiap orang mempunyai bakat tertentu, maka berlombalah untuk mengejar kebaikan" (QS. Al-Baqarah, 2:148).*[6]

Kepala sekolah juga sebagai pemimpin harus dapat menggerakkan mentalitas saling membantu dalam urusan kebaikan sebagimana Allah SWT berfirman :

.. وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ...**(المائدة : ٢)**

Artinya : "*Maka hendaklah saling membantu dalam kebaikan dan taqwa sehari-hari, jangan saling membantu dalam kejahatan dan penyelewengan" (QS. Al-Maidah, 5:2).*[7]

---

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

[6] Tim Hasbi As-sidqi, *Kementrian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 17.

[7] Tim Hasbi As-sidqi, *Kementrian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 85..

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[8] Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Menurut Suharsimi "Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga".[9] Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan

---

[8] Permendiknas nomor 13 taun 2007 , http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007*standar-kepala-sekolah*. diunduh pada hari Kamis, 14 desember 2017.

[9] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen *Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Sedangkan menurut Kompri bahwa supervisi :

> Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.[10]

Supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.[11] Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Karena Pelaksanaan pengawasan pendidikan merupakan realisasi dari

---

[10] Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 196-197.

[11] Ibrahim Bafadal, *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 10.

fungsi manajemen pendidikan. Pengawasan dapat diarahkan pada kegiatan akademik dan administrative (manajerial). Pelaksanaan pengawasan kegiatan akademik yaitu pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran[12]. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Pengembangan kemampuan profesional guru menjadi tanggung jawab kepala Sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.[13] Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi menddidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti

---

[12]Fazis, Muhammad, "Konstribusi Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam", Stutdia Akademika, Vol. VII, No. 1, Juni/2009, 18

[13] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.[14] Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa :

> Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[15]

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.[16] Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Sesuai pendapat Uzer

---

[14] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2008, 7.

[15] *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN*, Bandung: Citra Umbara, 2006, 8-9.

[16] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34.

Usman bahwa “tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman”.[17]

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di samping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan

---

[17] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2008,3.

melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri:

> (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.[18]

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah:

---

[18] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), 37.

> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, teutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.[19]

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.[20]

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang melibatkan berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal itu, kepala sekolah melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan supervisi akademik kepala sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang supervisi kepala sekolah dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

---

[19] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), 38.

[20] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), 42.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi professional.
2. Kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik sehingga kepala sekolah hanya memahami supervisi sebagai bentuk pengawasan dan penilaian kinerja guru dalam pembelajaran.
3. Guru kurang memahami pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah.
4. Pembinaan terkesan kurang bermakna dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan professional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan professional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan professional guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti :

      Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang supervisi pendidikan.

b. Bagi akademisi :

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya supervisi pendidikan.

c. Bagi kepala sekolah :

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

d. Bagi guru :

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan maupun motivasi tentang kompetensi professional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai langkah meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah, sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

G. Penelitian yang Relevan

Sebagai sebuah karya ilmiah, maka telaah pustaka merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sebingga menjamin otentitas dan

obyektifitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah yang telah dijadikan tesis atau disertasi adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya M. Asyhari yang berjudul: "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara." Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modem, meninggalkan cara konvensional-tradisional. Namun, apabila dilthat dan sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, Hal ini dapat dimakiumi karena upaya pemngkatan mutu akademik tidak bisa hanya dengan supervisi akademik pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.[21]

[21] M. Asyhari, "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara." Tesis, (Semarang: *Program Magister Institut Agama Islam Negeri (lAIN) Walisongo, 2011).*

2. Tesis Hamadi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak banyak memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor pengbambat. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: program supervisi yang telah disusun, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain: kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi, dan (3) pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru belum tercapai secara efektif. Sehingga supervisi akademik belum memiliki dampak yang besar

untuk membantu guru dalani memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[22]

3. Tesis karya Amrin yang berjudul: "Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan)." Hasil penelitian mi menyimpulkan bahwa: (1) kinerja pengawas sekolah dasar dalam penyusunan rencana program kepengawasan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (2) kinerja pengawas sekolali dasar dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (3) kinerja pengawas dalam evaluasi dan pelaporan hasil kepengawasan sudah baik namun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan; (4) kinerja pengawas sekolah dasar dalam tindak lanjut kepengawasan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sehingga secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.[23]

---

[22] Hamadi, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kampit Kabupaten Belitung Timur" Tesis *(*Jakarta: *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2011).*

[23] Amrin, "Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan)." *Tesis, (*Bengkulu*: Program Studi Magister Adminitrasi*

4. Tesis karya Tabaheniyanto yang benjudul: “Supervisi Aktidemik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptf Kua1itatf tentang Supervisi Akademik).” Hasil penelitian mi menyimpulkan bahwa: Pertama, pengawas sekolah merencanakan program pengawasan sekolah disusun untuk menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fiingsinya. Kedua, supervisi akademik diselenggarakan berpedoman kepada program kepengawasan yang telah disusun Ketiga, teknik supervisi akademik dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.Pengawas sekolah di Kabupaten Kepahiang lebih sering menggunakan teknik supervise individual.[24]
5. Tesis Edi Wahjanta yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se Kota Magelang.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa di SMA

Pendidikan Program Pascasaijana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013).

[24] Tabaheriyanto, “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Supervisi Akademik).”Tesis, (Bengkulu *: Program Studi Magister Adminitrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,* 2013).

Negeri Kota Magelang secara bersama dipengaruhi oleh supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru. Secara terpisah, ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda, kinerja guru mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel bebas lainnya; (2) dan tiga variabel yang dikaji (supervise kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinei:ja guru) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru secara langsung mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar, sedangkan kompetensi guru pada urutan kedua sedangkan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh paling kecil terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dua variabel lainnya; (3) hasil analisis terhadap model yang dispesifikasikan, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa juga ditemukan dan supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru melalui kinerja guru. Supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru secara tidak langsung atau melalui kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan supervisi kunjungan

kelas; dan (4) terhadap kinerja guru, kompetensi guru memberikan sumbangan yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel eksogenus lainnya dalam kajian mi (supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah).[25]

6. Hasil penelitian Wahid Hasyim dalam tesisnya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi Kepala MTs Negeri Salatiga dan Kepala SMP Islam A1-Azhar 18 Salatiga telah melaksanakan supervisi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru yang dibuktikan dengan mulai dan pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan, menilai hasil kinerja guru dengan memakai instrumen pembelajaran yang telah dipersiapkan dan menindakianjuti dan hasil supervisi pembelajaran; dan (2) dampak supervisi pembelajaran terhadap pengembangan profesional guru, baik di MTs Negeri Salatiga dan di SMP Islam A1-Azhar 18 Salatiga menunjukkan hasil positif, yaitu ditandai dengan adanya peningkatan dalam pembuatan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara mandiri dan dalam proses

---

[25] Edi Wahjanta, "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se Kota Malang." Tesis, *(*Semarang: *Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2007).

pembelajaran sebagian besar sudah memakai ICT (Information Communication Technologies).[26]

7. Penelitian Da'i Wibowo juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah (Xi) berpengaruh besar terhadap kinerja guru/produktivitas kerja (Y). Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel supervisi kepala sekolah adalah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dipahami karena supervisi kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi.[27]

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mernngkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang". Oleh karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

---

[26] Wahid Hasyim "Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi kasus MTs. Negeri dan SMP A1-Azhar 18 Kota Salatiga", Tesis (Salatiga : *Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga*, 2013).

[27] Da'i Wibowo, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes," Tesis (Semarang: *Program Pascasarjana Program Studi manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2009).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan tesis ini, penulis menyusun dalam 5 (lima) bab dan sub bab yaitu tersusun sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, kajian teoretik Supervisi, Kepala Madrasah, Kompetensi Professional Guru yang meliputi : Supervisi terdiri dari Pengertian Supervisi, Prinsip-Prinsip Supervisi, Tujuan Supervisi, Fungsi Supervisi, Peran Supervisi dan Teknik Supervisi. Kepala Madrasah terdiri dari Pengertian Kepala Madrasah, Peran Kepala Madrasah, Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah. Kompetensi Professional terdiri dari Pengertian Kompetensi, Pengertian Professional, Pengertian Kompetensi Profesional, Kompetensi Profesional Guru, Karakteristik Kompetensi Professional dan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Guru Terdiri Dari Pengertian Guru, Status Guru dan Tugas dan Tanggung Jawab Guru.

Bab ketiga, metodelogi Penelitian yang meliputi : Pendekatan penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Sumber data penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument penelitian, Teknik Analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari : simpulan, implikasi dan saran-saran.